

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film adalah “salah satu media yang berkarakteristik massal, yang merupakan kombinasi antara gambar-gambar bergerak dan perkataan” (Palapah dan Syamsudin, 1986, hal. 114). Lebih lanjut, menurut Wibowo (2006, hal. 196), film adalah “alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita”. Dengan adanya dua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa film adalah kombinasi antara gambar-gambar bergerak dan perkataan yang memiliki tujuan untuk menyampaikan ide dari pembuat film melalui tema-tema cerita yang diangkat dalam suatu film.

Salah satu tema yang sering diangkat ke dalam film adalah peristiwa sejarah, misalnya tentang imperialisme di suatu negara. Imperialisme mulai dikenal sejak abad ke-19 dan berasal dari Bahasa Latin yaitu *imperium* yang artinya kekuasaan tertinggi. Menurut Bullock (1986, dikutip dari Mulyana, hal. 17), “imperialisme adalah penaklukan penduduk suatu negara kepada daerah-daerah lain dengan menentukan hukumnya melalui kekuasaan, dan melakukan eksploitasi secara ekonomi dan finansial terhadap orang-orang asing tersebut”.

Oleh karena imperialisme menunjukkan keunggulan suatu bangsa atas bangsa lain, maka seringkali muncul fenomena-fenomena di lingkungan masyarakat seperti diskriminasi.

Diskriminasi muncul dikarenakan adanya sejarah masa lalu suatu masyarakat/bangsa. Menurut Fulthoni, *et.al* (2009, hal. 6), diskriminasi adalah “tindakan memperlakukan orang lain tidak adil hanya karena dia berasal dari kelompok sosial tertentu”. Contohnya adalah diskriminasi berdasarkan suku/etnis, agama, kasta sosial dan ciri fisik tertentu seperti warna kulit, jenis rambut dan warna mata.

Dengan adanya penjelasan tersebut maka penulis berasumsi bahwa diskriminasi erat kaitannya dengan imperialisme karena diskriminasi lahir saat masa penjajahan oleh bangsa lain. Bangsa atau orang-orang yang berkuasa pada masa imperialisme bisa bertindak sesuka hati untuk mencapai tujuan mereka karena merasa lebih unggul dan memiliki kelebihan dalam berbagai bidang dibandingkan dengan bangsa yang dijajah.

Bangsa yang menjajah memiliki kesamaan tujuan dan kepentingan yang mempersatukan mereka. Dalam hal ini, dalam ilmu sosiologi bangsa yang menjajah disebut *in-group* (kita atau kami) adalah kelompok sosial dimana individu-individunya mengidentifikasi dirinya. Mereka bersatu karena ada banyak persamaan dalam diri mereka baik itu tujuan maupun kedekatan antar individu. Kelompok *in-group* biasanya hanya ingin berkumpul dengan kelompoknya saja, kelompok lain yang di luar kelompoknya disebut *out-group*. *Out-group* merupakan kelompok sosial yang dianggap tidak memiliki tujuan dan kedekatan yang sama dengan *in-group* atau dengan kata lain disebut “kelompok lain”. Ahli sosiologi Polak (dikutip dari Moeis, 2008, hal. 9), mengatakan bahwa

sikap terhadap *out-group* biasanya selalu ditandai dengan suatu kelainan dengan antagonisme atau antipati.

Hal-hal tersebut sangat menarik untuk diteliti karena saat ini praktek diskriminasi dapat ditemukan dengan mudah di sekitar kita maupun di Prancis.

Untuk itu, penulis ingin mengetahui diskriminasi di Prancis yang direpresentasikan dalam film pada masa imperialisme. Penulis menggunakan film yang mengangkat realita sejarah antara Prancis dan negara-negara Afrika pada masa Perang Dunia ke dua yang berjudul *Indigènes* sebagai objek material.

Penulis menggunakan film ini karena banyak ditemukan praktek diskriminasi yang dilakukan oleh tentara Prancis terhadap pasukan sukarela asal Afrika (*Forces Françaises Libres*) yang pada waktu itu sedang membela Prancis dari serangan Nazi pada Perang Dunia ke dua.

Penulis memiliki asumsi bahwa sudut pandang pembuatan film ini adalah dari sudut pandang orang-orang Afrika karena film ini dibuat berdasarkan penelitian sang sutradara terhadap pengalaman pasukan sukarela asal Afrika pada masa itu. Rachid Bouchareb yang merupakan sutradara dari film ini adalah seorang warga negara Prancis yang orang tuanya berasal dari Algeria. Film ini dibuat untuk mengungkapkan fakta-fakta masa lalu mengenai keadaan dan eksistensi pasukan sukarela asal Afrika pada masa Perang Dunia ke dua dan pasca Perang Dunia ke dua. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dengan teori yang disampaikan oleh Blank & Dabady pada tahun 2004 mengenai diskriminasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaimana diskriminasi tentara Prancis terhadap pasukan sukarela asal Afrika direpresentasikan dalam film *Indigènes*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentara Prancis terhadap pasukan sukarela asal Afrika yang direpresentasikan dalam film *Indigènes*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran bagi penulis dalam membuat tulisan ilmiah, memberikan wawasan bagi pembelajar Bahasa Prancis melalui media khususnya film berbahasa Prancis. Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan tema serupa.

Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada para pembaca mengenai praktek tindakan diskriminatif yang terjadi

khususnya pada masa Perang Dunia ke-2, khususnya yang dilakukan oleh tentara Prancis terhadap pasukan sukarela asal Afrika.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada tindakan diskriminatif dalam bentuk verbal maupun non-verbal yang dilakukan tentara Prancis terhadap pasukan sukarela asal Afrika (Algeria, Tunisia & Senegal) yang direpresentasikan dalam film *Indigènes* dan tindakan diskriminatif tentara Prancis yang direpresentasikan dari dialog antar pasukan sukarela asal Afrika.

1.6 Definisi Istilah Kunci

- a) **Film** adalah “salah satu media yang berkarakteristik masal, yang merupakan kombinasi antara gambar-gambar bergerak dan perkataan” (Palapah dan Syamsudin, 1986, hal. 114).
- b) **Imperialisme** adalah “sistem politik yang bertujuan menjajah negara lain untuk mendapatkan kekuasaan dan keuntungan yang lebih besar” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke tiga).
- c) **Diskriminasi** adalah istilah yang menggambarkan perlakuan tidak sama rata yang dilakukan oleh seseorang/suatu kelompok kepada orang lain/kelompok lain, biasanya berdasarkan ras, suku bangsa, agama, kelas sosial, dll (Theodorson & Theodorson, dikutip dari Danandjaya, 2003, hal. 2).

- d) ***In-group*** adalah suatu kelompok yang memiliki banyak kesamaan salah satunya adalah tujuan dan relatif tertutup terhadap kelompok lain ditunjukkan dengan perlakuan istimewa ke anggotanya (www.thefreedictionary.com).
- e) ***Out-group*** adalah suatu kelompok yang tidak dipertimbangkan keberadaannya oleh kelompok *ingroup* (www.thefreedictionary.com).
- f) ***Forces Françaises Libres*** adalah individu atau kelompok sukarelawan yang bekerja di bawah perintah Henri Giraud yang bertujuan untuk membela Prancis dari control Jerman pada saat Perang Dunia ke-2. Individu atau kelompok tersebut berasal dari negara-negara Afrika seperti Algeria, Maroko, Tunisia, Senegal, dll (www.thefreedictionary.com).
- g) **Representasi** adalah “produksi makna melalui penggunaan bahasa” (Hall, dikutip dari Anggraini, 2013, hal. 7).
- h) ***Bougnoule*** adalah suatu panggilan yang merupakan penghinaan dan berbentuk rasisme untuk menggambarkan orang-orang Arab dan kulit hitam (www.larousse.fr).